



## **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih**

### ***Application of the Stick Learning Model to Increase Student Learning Motivation in Jurisprudence Subjects***

**Sania Nur Janah<sup>1\*</sup>, Masripah<sup>2</sup>, Anton<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [sanianurjanah111@gmail.com](mailto:sanianurjanah111@gmail.com)\*

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [masripah@uniga.ac.id](mailto:masripah@uniga.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : [anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 15-04-2024

Revised : 19-04-2024

Accepted : 21-04-2024

Published : 23-04-2024

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the application of the Talking Stick learning model to increase student learning motivation. This study used a quantitative approach through pre-experiential one group pretest-posttest experiment. The assessment results showed that the validity test of the questionnaire for the application of the Talking Stick learning model contained 8 question items that were categorized as valid with a reliability test of 0.72. The validity test of the student learning motivation questionnaire contained 12 statement items that were categorized as valid with a reliability test of 0.84. The normality result of the experimental class pretest score is 53 and the control class scores 59. The normality result of the experimental class posstest score is 85 and the control class scores 72. The result of the t test is  $0.01 < 0.05$ , so as the basis for decision making in the t test can be concluded that  $H_a$  is accepted. After going through several stages of previous calculations, it can be concluded that the application of the Talking Stick learning model to increase student learning motivation in jurisprudence subjects has increased*

**Keywords : learning model, talking stick, learning motivation**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen pre-experiential one grup *pretest-posttest*. Hasil penilaian menunjukkan uji validitas kuesioner penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat 8 item pertanyaan yang dikategorikan valid dengan uji reabilitas 0.72. Uji validitas kuesioner motivasi belajar siswa terdapat 12 item pernyataan yang dikategorikan valid dengan uji reabilitas 0.84. Hasil normalitas pretest kelas eksperimen skor 53 dan kelas kontrol skor 59. Hasil normalitas posstest kelas eksperimen skor 85 dan kelas kontrol skor 72. Hasil uji t sebesar  $0,01 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Setelah melewati beberapa tahap perhitungan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih terdapat peningkatan

**Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Motivasi Belajar**



## PENDAHULUAN

Mahmud Yunus berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha-usaha yang dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani, dan akhlak sehingga sehingga bertahap dapat mengantarkan anak kepada tujuan yang paling tinggi (Nisrina, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, dibutuhkan peran aktif dari tenaga kependidikan yang terdiri dari guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya. Motivasi dari tenaga kependidikan juga memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Jamaluddin et al., 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran adalah strategi atau kerangka kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran terbimbing atau di dalam kelas. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan belajarnya sendiri, bekerja sama dalam proyek, dan pada akhirnya menciptakan produk yang dapat dibagikan kepada orang lain (Adi, N. H., Riyanda, A. R., 2023). Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sesuai dan tepat maka dari itu model pembelajaran yang sesuai dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran dalam model pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru yang sebelumnya siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pembelajaran terlebih dahulu (Shoimin, 2020). Model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menarik motivasi belajar siswa, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran serta siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang berlandaskan pada pembelajaran generatif, yaitu menciptakan suatu makna dari apa yang sudah dipelajari, dengan memiliki ciri mengutamakan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif, berdasarkan pengetahuan, terdahulu dan juga pengalaman belajar yang bermakna (Nurlina et al., 2019).

Menurut Slavin motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat, karena motivasi dapat diartikan sebagai pengaruh terhadap kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah dari perilaku seseorang (Wahyuni, 2020).



Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran talking stick yang dilakukan oleh peneliti Rizki Nur Septyaningrum tahun 2021 yang membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Metode et al., 2021).

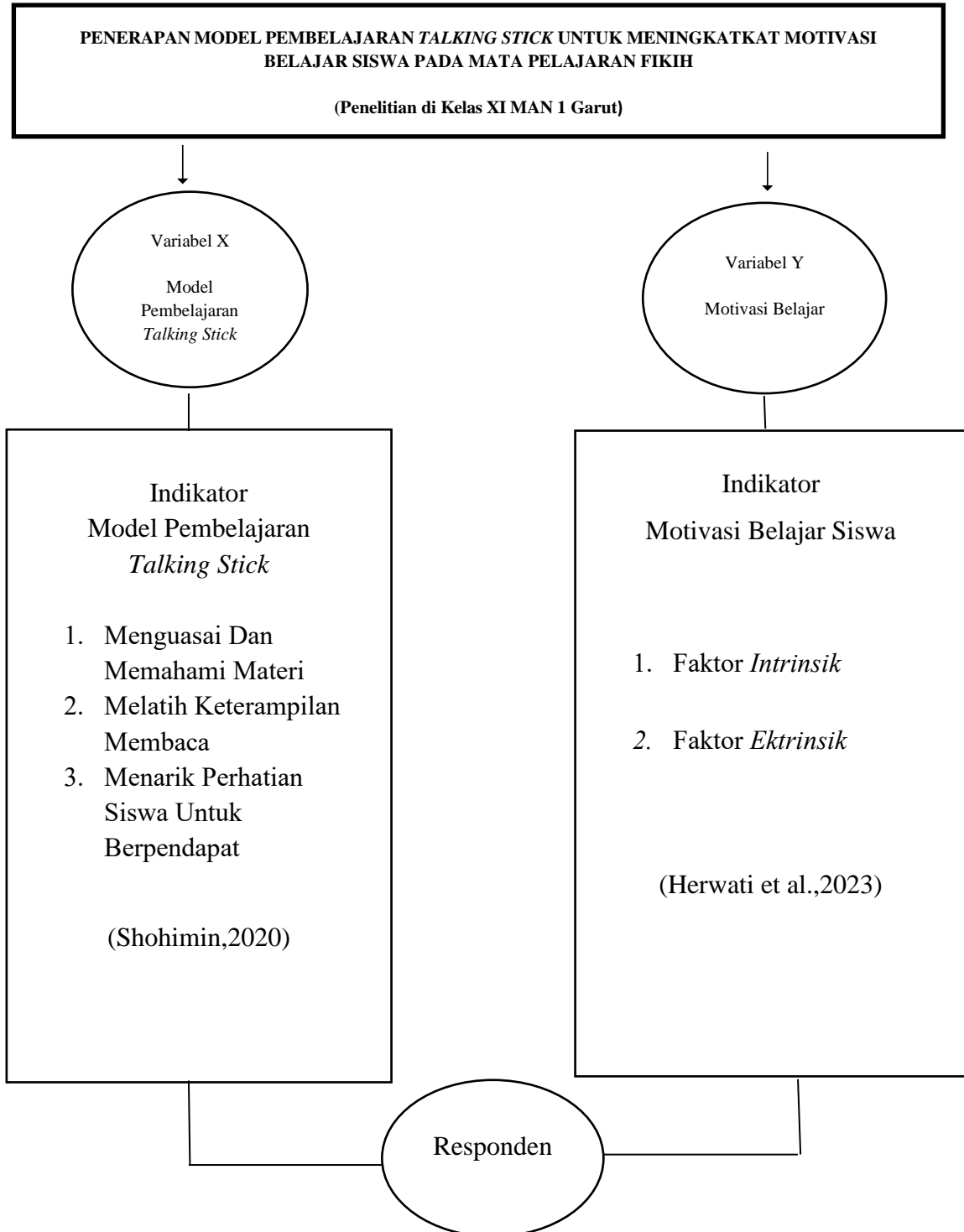
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Umrotul Gholyah tahun 2022 yang membahas tentang Penggunaan metode pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (Gholyah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Rofi'ah pada tahun 2023 yang membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap XI-A Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Islam et al., 2023). Namun, penelitian yang menyelidiki penerapan *talking stick* pada mata pembelajaran fikih masih langka. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan metode eksperimen, yang mana metode eksperimen menurut (Sugiyono, 2022) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian quasi eksperimental design dengan jenis *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2022). Eksperimen dilakukan pada dua kelompok atau kelas yang akan mendapat perlakuan tertentu yang berbeda antara satu kelompok lainnya (Darmawan, 2019). Pada lingkup desainnya terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian, sebelum diberi perlakuan, kelompok akan diberi Pre-Test dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil dari Pre-Test yang baik adalah jika nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik sampling apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX-I Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut sebanyak 33 siswa dan mereka bertugas sebagai kelas eksperimen. Di sisi lain, siswa kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengacu pada skala Likert. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan lima persen. Pada akhirnya, total 33 siswa berpartisipasi dalam penelitian. Metode analisis ini diterapkan untuk menghindari multi kolinearitas variabel independen. Akhirnya, penggunaan metode analitik ini berfungsi untuk melihat variabel-variabel yang berkontribusi signifikan terhadap tingkat elektabilitas lembaga pendidikan. Kerangka penelitian dapat dijelaskan pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*




---



---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Tes dilakukan dua kali yaitu di kelas eksperimen dan kelas kontrol Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Adapun hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* dalam dua kelas dicatat dalam statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Percobaan

Statistik Deskriptif	Perlakuan di Kelas Eksperimen		Tidak Ada Perlakuan di Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel (N)	33	33	36	36
Skor Minimum	30	60	30	50
Skor Maksimum	80	100	90	100
Rata-Rata	53	85	59	72
Standar Deviasi	14.14	18.48	13.08	12.38

**a. Hasil Pretest**

Analisis data pretest dilakukan untuk menguji kemampuan awal dari kedua kelas terhadap pemahaman materi pembelajaran. *Pretest* diberikan di kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa dan di kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil penguasaan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Soal-soal pretest disusun dalam bentuk soal pilihan ganda. Ada 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah mendapat skor 0. Skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 0.

Tabel 2. Hasil Pretest

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Simpangan Baku
XI-I	Eksperimen	33	53	14
XI-J	Kontrol	36	59	13

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, dimana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama karena kedua kelas tidak memiliki perbedaan dari segi penyampaian materi dan belum diberi treatment khusus yaitu model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih yang akan diterapkan dikelas eksperimen. Maka dari hasil *pretest* yang memiliki data dengan rata-rata terkecil akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI-I dan yang memiliki data dengan rata-rata tinggi yaitu kelas XI-J akan dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Data Normalitas Pretest

Kelas	Kategori	Hasil	Keterangan
XI-I	Eksperimen	0,035	Normal
XI-J	Kontrol	0,031	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05% pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil pretest 0,035 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol yang mendapatkan hasil pretes 0,031 maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Data Homogenitas

Kelas		Hasil	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	<i>Based on Mean</i>	0,399	Homogen

Bedasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (sig) *Based on Mean* adalah sebesar  $0,399 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pretes kelas eksperimen dan pretes kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

Tabel 5. Hasil Uji t

Kelas	<i>Aqual variances</i>	Hasil
Eksperimen dan kontrol	<i>Assumed Sig (2-Tailed)</i>	0,397

Bedasarkan tabel *output Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed)* adalah sebsar  $0,397 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antar kelas eksperimen dan kontrol.

**b. Hasil Post Test**

Analisis data *posttest* dilakukan untuk menguji kemampuan dari kedua kelas terhadap pemahaman materi setelah diberikan treatment atau perlakuan pembelajaran. Pada kelas kontrol di kelas XI-J dengan jumlah 36 siswa dan di kelas XI-I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa. Untuk mengetahui hasil penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih peneliti memberikan soal *posttest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana dari setiap soal yang dijawab dengan benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Skor tertinggi 10 dan skor terendah 0. Hasil *posttest* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Posttest

Kelas	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Simpangan Baku
XI-I	Eksperimen	33	85	18
XI-J	Kontrol	36	72	12

Berdasarkan tabel 4.39 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran talking stick lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah mengetahui hasil *posttest*, dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Hasil	Kesimpulan
Eksperimen	0,018	Normal
Kontrol	0,013	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 % pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil *posttest* 0,018 Maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol yang mendapatkan hasil *posttest* 0,013 maka data berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

Kelas		Hasil	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	<i>Based on Mean</i>	0,749	Homogen



Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikan (*sig*) *Based on Mean* adalah sebesar  $0,749 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *post test* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi homogen, dengan demikian untuk menguji data selanjutnya menggunakan uji t.

Tabel 9. Hasil Uji t

Kelas	<i>Aqual variances Assumed</i>	Hasil
Ekperimen dan kontrol	<i>Sig (2-Tailed)</i>	0,001

Bedasarkan tabel output *Aqual variances Assumed Sig (2-Tailed)* adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antar kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran dengan konvensional.

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Gain

Rata-Rata Eksperimen	Hasil
Gain Eksperimen	0,72
Interpretasi	Tinggi

Sehingga dari tabel diatas dapat diketahui uji Gain yang dilakukan dikelas eksperimen mendapati hasil 0,72 yang artinya 64% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang melakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Sick* ada peningkatan atau terdapat perbedaan dibandingkan dengan hanya belajar konvensional.

### c. Hasil Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat respon siswa terhadap model pembelajaran, sikap siswa diklasifikasikan ke dalam lima aspek : rajin belajar, belajar, mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar dan disiplin belajar tentang model dan motivasi siswa untuk belajar pada mata pelajaran fiqh. Tabel 11,





menunjukkan hasil respon siswa terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan hanya belajar konvensional.

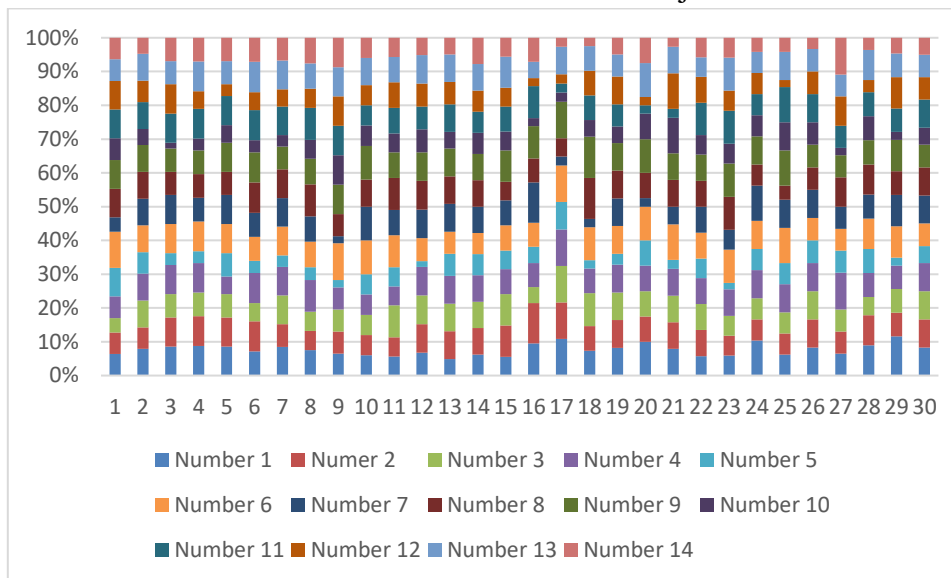
Tabel 11. Refleksi Siswa tentang Motivasi Mereka untuk Belajar

NO	Ekspresi Siswa	Aspek
1	Saya selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fikih karena merupakan suatu bekal keagamaan saya.	Minat
2	Saya tidak tertarik dengan materi pembelajaran fikih yang hanya disajikan dengan bentuk teori tanpa praktir.	
3	Saya sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran fikih karena mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran kesukaan saya.	Senang
4	Saya tidak merasa senang ketika mengikuti materi pembelajaran fikih dikelas	
5	Penyajian materi fiqh yang monoton membuat saya selalu merasa bosan dan ingin segera mengakhiri pembelajaran.	
6	Saya rajin belajar mata pelajaran fiqh karena tidak ingin nilai raport saya jelek	Keinginan Untuk Berhasil
7	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran fikih saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya	
8	Saya tidak khawatir jika nilai raport saya jelek yang penting saya naik kelas	
9	Saya sangat bersemangat ketika dijanjikan akan diberi hadiah jika berhasil mencapai nilai yang tinggi.	Hadiah
10	Saya sangat malas belajar jika tidak memperoleh hadiah dari guru ataupun orangtua.	
11	Guru selalu memberikan saya apresiasi atas keberanian saya dalam menjawab pertanyaan.	Pujian
12	Saya sangat tidak ingin berperan aktif di kelas ketika ada siswa lain mencela kesalahan saya dalam proses pembelajaran.	
13	Saya berminat mengikuti mata pelajaran fikih ketika guru memberikan motivasi sebelum belajar kepada siswa	Hubungan Guru
14	Saya malas memperhatikan guru ketika guru hanya berfokus pada siswa tertentu saja	

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa semua responden memberikan respon positif terhadap model Pembelajaran *Talking Stick* dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Semua siswa menganggap model pembelajaran *Talking Stick* baik untuk mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasilnya, semua responden menyarankan model pembelajaran *Talking Stick* untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqh.



Tabel 11. Tes Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

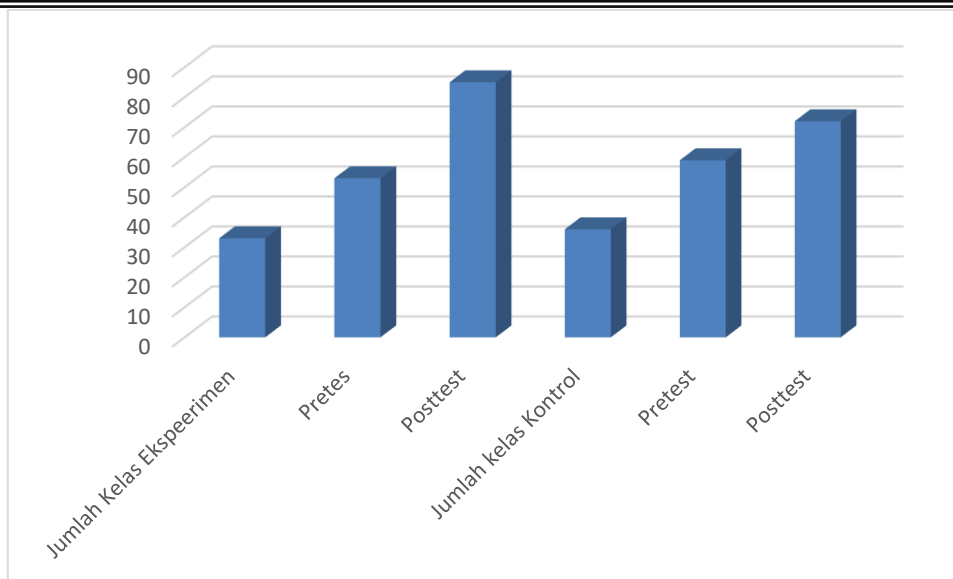


Penelitian penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

**d. Hasil Aplikasi Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu teknik lain yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Percobaan dilakukan dua kali, yaitu di kelas IX-I (kelas eksperimen) dan di kelas IX-J (kelas kontrol) Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Nilai pre-test dan *post-test* di kedua kelas digambarkan dalam statistik deskriptif pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Skor *free-test* dan *post-test* di dua kelas

Pada bagian sebelumnya, data telah disajikan. Pada bagian ini, temuan penelitian ini akan dibahas dengan literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil sebelum diberikan pengobatan dan setelah diberikan pengobatan. Selain teknik lainnya, yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

#### e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran fikih. Menurut (Octavia, 2020) model pembelajaran *talking stick* adalah sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis sosial, dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan tiga orang atau lebih agar mempermudah proses pembelajaran (Anisa, 2018).

Menurut (Daradjat, 2020) pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal, karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (Syafirin et al., 2023). Dalam Penelitian



ini, para guru mencoba menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Adapun fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah menurut Abdul Majid yang dikutip dalam buku (Soelastri, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu pengembangan, artinya meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan tingkat perkembangannya.
- b. Sebagai Penanaman Nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Sebagai penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik *Vaigu*, untuk *silk* maupun lingkungan sosial, dan dapat meng. ubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Sebagai perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam ke- hidupan sehari-hari.
- e. Sebagai pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Sebagai pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional.
- g. Sebagai penyaluran yaitu, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pembelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran (mapel) yang penting bagi peserta didik. Fiqh merupakan bidang ilmu yang membahas hukum-hukum Islam. Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah maupun madrasah, fiqh menjadi salah satu pelajaran yang harus diajarkan. Karena di dalamnya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti dalam berpakaian, bertutur kata, pergaulan, dan sebagainya. Hal ini menjadi tugas guru untuk memastikan peserta didik yang diajarkan mampu melakukan perbuatan yang baik. Pembelajaran fikih di lingkup sekolah adalah bagian materi yang memberikan nilai-nilai tentang hal dalam realitas kehidupan yang terkait dengan ibadah dan kehidupan muamalah (Mansir, 2021).

Model pembelajaran adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. jadi istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak (Rahman, 2019).

Menurut (Herwati et al., 2023) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.



Mc Donald menjelaskan dalam Sardiman (2016:73), Motivasi merupakan berubahnya kekuatan atau antusiasme seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai (Sardiman, 2016).

## KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan dan berdasarkan hasil analisis, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut dimensinya menunjukkan kriteria yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas eksperimen, dimana tanggapan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan presentase 78%.
2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dilihat dari skor akhir atau sesudah belajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* (posttest) dengan nilai rata-rata 85 dari nilai awal sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu dengan nilai rata-rata 53 dan mengalami peningkatan sebesar 32%.
3. Setelah diadakan uji t didapat nilai  $0,01 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak. Maka, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar di kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* yang dibuktikan dengan adanya uji hipotesis yang menunjukkan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. H., Riyanda, A. R., D. (2023). *Model Pembelajaran Kejuruan*. 1–24. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560150-model-pembelajaran-kejuruan-156e34c2.pdf>
- Anisa, S. (2018). Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *Pendidikan*, 1–6.
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Gholiyah, U. (2022). Penggunaan metode pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Экономика Региона*, 32.
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.



- Islam, A., Smp, D. I., & Garum, N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbatuan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum*.
- Jamaluddin, Pitasari, M., Darwis, M., Saleh, S., & Haerul. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMA Ummul Mukminin MaKassar. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Metode, P., Talking, P., Dalam, S., Motivasi, M., Hasil, D. A. N., Siswa, B., Iv, K., Septyaningrum, R. N. U. R., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Penerapan metode pembelajaran talking stick dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas iv sdn pingkuk 5 bendo magetan*.
- Nisrina, V. L. (2022). Konsep Pendidikan Menurut Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyatu Wa Atta'limu Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum 2013. *Islamic Elementary Education Journal*, 1(1), 28–29. <https://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/ieej/article/view/752%0Ahttps://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/ieej/article/download/752/115>
- Nurlina, Nurfadilah, & Bahri, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran*. LPP Unismuh Makassar.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Rahman, H. (2019). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Soelastri, E. (2019). *Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. CV. Teman Belajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Wahyuni, E. N. (2020). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.